

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA KELUARGA MISKIN DI DESA TERTINGGAL KABUPATEN ACEH TENGAH

Dian Alasta Selian, Miftahul Jannah

¹ STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh

² STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga keluarga miskin di desa tertinggal Kabupaten Aceh Tengah. Penulis ingin mengetahui berapa besar pengaruh variable pendapatan, pendidikan dan lingkungan tempat tinggal terhadap pola konsumsi masyarakat di desa Kala Wih Ilang dan Arul Badak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang berasal dari 200 Kepala Keluarga dengan sampel berjumlah 67 sampel. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,637 > 1,996$) dan $6,226 > 1,999$) sedangkan lingkungan tempat tinggal berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pola Konsumsi dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,988 < 1,996$). Hasil dari Uji F diperoleh bahwa nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} $25,582 > 2,75$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Kata Kunci: Pendapatan, Pendidikan, Lingkungan dan Pola konsumsi.

ABSTRACT

This study aims to explain the factors that influence the consumption patterns of poor family households in underdeveloped villages of Central Aceh District. The author wants to find out the effect of income, education and environment of residence on consumption patterns of the people in the villages of Kala Wih Ilang and Arul Badak. This study uses a quantitative approach employing primary data from 67 sample of 200 households. This study uses multiple regression tests. The results show that income and education have positive and partially significant effects on consumption behaviour with $t_{count} > t_{table}$ ($3.637 > 1.996$ and $6.226 > 1.999$ respectively) while environment has a negative effect with $t_{count} < t_{table}$ ($1.988 < 1.996$). The results of F test is greater than f_{table} with $25.582 > 2.75$ so that the independent variables simultaneously affect the dependent variable.

Keywords: Income, Education, Environment and consumption behaviour

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesejahteraan sebuah daerah di Indonesia adalah rendahnya angka kemiskinan. Angka kemiskinan yang rendah akan berdampak pada membaiknya pola konsumsi masyarakat. Pemahaman secara mendalam tentang pola konsumsi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan lewat pengenalan pola konsumsi, para pembuat kebijakan bisa meluncurkan produk kebijakan yang tepat sehingga masyarakat tidak dirugikan dan dapat menekan angka kemiskinan. Pada teorinya kemiskinan berhubungan negatif dengan pola konsumsi, artinya semakin tinggi angka kemiskinan akan berpengaruh negatif pada kemampuan konsumen atau rumah tangga untuk mengkonsumsi komoditas. Oleh karena itu salah satu tugas penting pemerintah adalah menekan secara masif angka kemiskinan dengan beragam kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada masyarakat luas.

Pentingnya pola konsumsi juga banyak dijelaskan oleh Al-Qur'an, salah satunya yang tercantum dalam surat Al-A'raf ayat 31, yaitu sebagai berikut:

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Salah satu tafsir dari ayat di atas adalah bahwa setiap individu atau rumah tangga dalam aktivitas produksinya tidak diperbolehkan untuk berlebih-lebihan atau mubadzir. Islam mengatur dengan sangat baik mengenai bagaimana seharusnya rumah tangga individu dalam melakukan kegiatan konsumsi. Konsumen dalam ekonomi Islam diharuskan melakukan setiap kegiatan konsumsi untuk mendapatkan fallah (kemenangan) tidak hanya dalam kontestasi duniawi juga keutamaan akhirat. Dalam ekonomi konvensional optimalisasi kepuasan adalah tujuan akhir kegiatan konsumsi. Sedangkan dalam Islam kegiatan konsumsi yang dilakukan semata hanya untuk mengoptimalkan kegiatan ibadah dan muamalah yang bernilai pahala di mata Allah SWT.

Banyak variabel-variabel yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga atau masyarakat. Diantaranya adalah variabel Pendapatan, Pendidikan dan Lingkungan tempat tinggal. Pendapatan memegang peranan penting dalam menentukan pola konsumsi individu, rumah tangga, masyarakat dan pemerintah. Keynes berpendapat

bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, walaupun ada faktor lain yang juga menentukan, menurut Keynes kesemuanya itu tidak berarti apa-apa dan sangat tidak menentukan. Demikian halnya dengan variabel pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka konsumsi yang dilakukannya semakin besar, hal ini disebabkan pemenuhan akan peningkatan kualitas sumber daya manusia dari variabel pendidikan akan berbanding lurus dengan pola konsumsi dalam rumah tangga. Pemenuhan akan pendidikan sudah seharusnya mengikuti zaman. Zulmaulida dan Saputra mengatakan program pendidikan yang ada pada saat ini diharapkan mampu menyediakan sumber daya manusia yang mampu menjawab dan memecahkan masalah sesuai dengan tuntutan zaman. Zulmaulida, R., Saputra, E. (2014). Selain variabel pendidikan, variabel lingkungan tempat tinggal juga memegang peranan penting dalam menentukan pola konsumsi individu atau rumah tangga. Pola konsumsi individu atau masyarakat yang berada di lokasi tempat tinggal yang berada di kota tentu saja berbeda dengan pola konsumsi masyarakat desa. Ketersediaan beragam fasilitas, komoditas dan akses tentu saja memberi kemudahan bagi masyarakat kota untuk memenuhi segala kebutuhan mereka. Lain halnya dengan masyarakat yang berada di pedesaan, ketiadaan fasilitas dan akses tentu saja berpengaruh pada terbatasnya pemenuhan komoditas mereka sehari-hari.

Menjadi menarik untuk diteliti daerah yang berada jauh dari pusat kabupaten dengan minimnya fasilitas, rendahnya pendapatan dan pendidikan masyarakat setempat. Bagaimana cara masyarakat daerah tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, baik kebutuhan pokok maupun pelengkap. Bagaimana pola konsumsi yang mereka lakukan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, ditemukan bahwa terdapat dua desa yang termasuk desa tertinggal di Kabupaten ini. Desa tersebut adalah Dusun Kala Wih Ilang dan Desa Arul Badak yang berada di Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Dusun Kala Desa Wih Ilang Desa Arul Badak merupakan daerah yang dikategorikan sebagai daerah tertinggal yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Keadaan daerah ini sangat memprihatinkan dan masih terisolir. Masyarakatnya merupakan masyarakat pendatang dari luar, seperti Aceh Tamiang dan Berastagi Medan Sumatera Utara, selanjutnya menjadi warga Aceh Tengah dan menjadi muallaf. Saat ini Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dihuni sebanyak 60 (enam puluh) Kepala Keluarga (KK) atau sebanyak 180 (seratus dela-

pan puluh) jiwa. Sedangkan Desa Arul Badak dihuni sebanyak 140 (seratus empat puluh) Kepala Keluarga (KK).

Masing-masing daerah ini ditetapkan sebagai daerah tertinggal karena perekonomian masyarakatnya masih sangat lemah, sumber daya manusia yang masih kurang memadai, akses jalan yang ditempuh sangat berbahaya dimana kondisi jalan masih berupa kerikil dan terdapat jurang yang curam di pinggir jalan yang dilintasi penduduk sehari-hari. Berjarak 31 km dari Ibukota Kabupaten, yaitu Takengon. Dusun Kala Desa Wih Ilang dan Desa Arul Badak memiliki akses jalan yang berbatu dan krikil-krikil dengan keadaan jalan yang rusak parah. Desa-desa ini belum sepenuhnya dialiri arus listrik dan sebagian masyarakat dusun tersebut masih menggunakan penerangan melalui tenaga matahari, serta hanya terdapat 1 sekolah yaitu Madrasah Ibtidayah Swasta MIS Kala Wih Ilang dengan ruang belajar seadanya serta guru pengajar berjumlah 8 orang dimana tiga guru tetap/ PNS dan lima orang guru honorer. Begitu juga dengan Desa Arul Badak hanya terdapat satu sekolah yaitu SMP Negeri 13 Pegasing dengan fasilitas yang sangat minim dan keadaan gedung sekolah banyak yang rusak. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Apakah Pendapatan, Pendidikan dan Lingkungan Tempat Tinggal berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Parsial dan simultan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam sebanyak-banyaknya populasi luas dengan rumus-rumus statistik maupun komputer. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif (Sugiono: 2013).

Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Dusun Kala Desa Wih Ilang dan Desa Arul Badak Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga Dusun Kala Desa Wih Ilang berjumlah 60 (enam puluh) KK dan Desa Arul Badak yang berjumlah 140 (seratus empat

puluh) KK jadi keseluruhan populasi berjumlah 200 (dua ratus) KK dikecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

Sampel

Untuk menentukan beberapa ukuran sampel minimal yang diambil menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{200}{1 + (200 \times 0,1^2)} = \frac{200}{1 + (200 \times 0,01)} = \frac{200}{1 + (2)} = \frac{200}{3} = 67 \text{ sampel}$$
$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{200}{1 + (200 \times 0,1^2)} = \frac{200}{1 + (200 \times 0,01)} = \frac{200}{1 + (2)} = \frac{200}{3} = 67 \text{ sampel.}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil.

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrument

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan test-retest dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda (Sugono:2013)

Teknik Analisis Data**Uji Asumsi Klasik****a. Uji Multikolinearitas**

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Hipotesis**a. Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui

kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel dependen atau variabel tidak bebas (Y) dengan variabel independen atau bebas (X) dalam suatu persamaan regresi.

Koefesien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk menghitung R^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \sum Y + b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \sum Y - (\sum Y)^2}$$

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas dan untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji t. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

c. Uji signifikansi simultan (Uji F).

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak/simultan atau Uji F. uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1, X_2, \dots, X_n untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefesien regresi sama dengan nol.

Atau bila diperoleh $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Analisis regresi berganda

Regresi linear Berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (M. Iqbal: 2009)

Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut.

PEMBAHASAN

Landasan Teori

a. Pengertian Konsumsi

Menurut Hananto dan Sukarto T.J., konsumsi adalah bagian dari penghasilan

yang dipergunakan membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Albert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan trakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Adapun menurut Ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup (Sukarno dan Dedi: 2013)

Setiap hari kita membuat sejumlah keputusan mengenai bagaimana mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Misalnya kita harus memilih penggunaan waktu untuk bangun tidur terlambat atau makan pagi, untuk baca koran atau menonton televisi. Kita juga harus memilih penggunaan uang kita untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Dalam menentukan pilihan, kita harus menyeimbangkan antara kebutuhan preferensi dan ketersediaan sumber daya.

b. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengertian ekonomi, pendapatan dapat berbentuk pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah pendapatan seorang yang diukur dalam jumlah satuan uang yang diperoleh. Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan seorang yang diukur dalam jumlah barang dan jasa penuh kebutuhan yang dapat dibeli, dengan membelanjakan pendapatan nominalnya (uangnya). Apabila pendapatan nominal seorang meningkat, sementara harga-harga barang/jasa tetap (tidak naik), maka orang tersebut akan lebih mampu membeli barang/jasa untuk memenuhi kebutuhannya, yang berarti tingkat kesejahteraannya meningkat pula.

Pendapatan Nasional dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara pada priode tertentu biasanya satu tahun. Istilah terkait dengan pendapatn nasional beragam antara lain: produk domestic, bruto (*gross national product/GNP*), serta produk nasional neto (*Net National Product/NNP*).

2. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi), yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendapatan yang berubah-ubah. Contoh pada pendapatan seseorang adalah Rp 500 ribu, konsumsinya adalah Rp

500 ribu. Pada pendapatannya Rp 900 ribu, konsumsinya adalah Rp 800 ribu. Tabel dibawah secara terperinci menunjukkan diantara tingkat pendapatan disposable dengan pengeluaran konsumsi dan tabungan rumah tangga.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaan belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga merupakan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Pendidikan merupakan proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki. Pendidikan yang melatih dan memandu manusia terhindar dari kebodohan dan pembodohan.

d. Lingkungan Tempat Tinggal

1. Lingkungan

Dalam tahapan hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukan bahwa seluruh aspek budaya, prilaku bahkan nasib manusia dipengaruhi, ditentukan dan tunduk pada lingkungan. Adanya komposisi yang berbeda diantara masing-masing komponen menyebabkan perbedaan fisik keperibadian dan tingkah laku manusia.

2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Individu

Lingkungan merupakan faktor yang memengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan prilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio psikologis termasuk didalamnya adalah belajar.

- Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial. Artinya manusia lain dapat memberikan pengaruh terhadap apa yang dipengaruhi, sehingga orang tersebut menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya.
- Lingkungan membuat wajah budaya bagi individu. Artinya lingkungan dengan aneka ragam kekayaannya merupakan sumber inspirasi dan daya cipta untuk diolah menjadikan kekayaan budaya bagi dirinya. Lingkungan dapat membentuk keperibadian seseorang, karena manusia hidup adalah manusia yang berpikir dan ingin serba tahu serta mencoba-coba terhadap segala apa yang tersedia dialam sekitarnya.

Penelitian Relevan

- a. Penelitian Kristin Nelawati Tamawiwi,** Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga, maka pengeluaran untuk konsumsi juga akan

semakin meningkat, serta semakin tinggi tingkat pendidikan maka pola konsumsi akan semakin tinggi pula. Pola konsumsi penduduk miskin yang tinggal di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara terbagi atas dua kategori yaitu konsumsi pangan dan non pangan. Pola konsumsi terbesar yaitu pada konsumsi pangan karena dipengaruhi oleh pendapatan penduduk.

- b. Penelitian Muh. Alfian D,** Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya Dan Miskin Di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif. Sumber data berasal dari *interview*, observasi, dan lembar pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini adalah 400 rumah tangga yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 200 rumah tangga kaya dan 200 rumah tangga miskin dengan teknik penarikan sampel menggunakan rumus *slovin*.

Hipotesis

- H_0 : Diduga pendapatan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.
 H_a : Diduga Pendapatan, Pendidikan dan Lingkungan tempat tinggal berpengaruh signifikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di bawah, hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,832 maka nilai signifikansi $0,832 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bernilai normal.

Tabel. 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62044676
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

a. Test Distribution Is Normal.

Sumber Data Pengolahan SPSS 21.00

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner, dimana suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut.

Hasil perhitungan akan diperbandingkan dengan *critical value* (pada tabel ini dinilai r dengan taraf signifikasi 5 % dan jumlah sampel yang ada. Selain melihat nilai signifikasi juga dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. dapat dipahami untuk menentukan kevalidan item pertanyaan maka, item pertanyaan yang valid memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal tidak valid.

Tabel. 2

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Status
Pendapatan (X1)	P1	0,628	0,2369	Valid
	P2	0,720	0,2369	Valid
	P3	0,668	0,2369	Valid
	P4	0,527	0,2369	Valid
	P5	0,638	0,2369	Valid
	P6	0,677	0,2369	Valid

Pendidikan (X ₂)	P1	0,677	0,2369	Valid
	P2	0,658	0,2369	Valid
	P3	0,535	0,2369	Valid
	P4	0,446	0,2369	Valid
	P5	0,569	0,2369	Valid
	P6	0,519	0,2369	Valid
Lingkungan Tempat Tinggal(X ₃)	P1	0,485	0,2369	Valid
	P2	0,550	0,2369	Valid
	P3	0,455	0,2369	Valid
	P4	0,590	0,2369	Valid
	P5	0,574	0,2369	Valid
	P6	0,505	0,2369	Valid
Pola Konsumsi (Y ₁)	P1	0,666	0,2369	Valid
	P2	0,653	0,2369	Valid
	P3	0,590	0,2369	Valid
	P4	0,351	0,2369	Valid
	P5	0,658	0,2369	Valid
	P6	0,379	0,2369	Valid

Sumber Data Pengolahan SPSS 21.00

3. Uji Reliabilitas

Berikut disajikan hasil pengolahan data uji reliabilities. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki Croanbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel. 3
Tabel Reliabilitas Statistik

Variabel	Item	Nilai Alpha	Keterangan
Pendapatan (x ₁)	6	0,756	Reliabel
Pendidikan (x ₂)	6	0,719	Reliabel
Lingkungan Tempat Tinggal (x ₃)	6	0,694	Reliabel
Pola Konsumsi (Y)	6	0,717	Reliabel

Sumber Data Pengolahan SPSS 21.00

Dari tabel diatas terlihat cronbach's Alpha *Reliability Statistics* bahwa variabel pendapatan bernilai 0,758, cronbach's Alpha 75,8 <60 % artinya data reliabel ,variabel pendidikan bernilai 0,719, cronbach's Alpha 71,9 <60 % artinya data tidak reliabel, variabel lingkungan tempat tinggal bernilai 0,694, cronbach's Alpha 69,4 % <60 % artinya data reliabel, dan variabel pola konsumsi bernilai 0,717 cronbach's Alpha 71,7 % >60 % artinya data reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat gejala yang kuat antar variabel bebas adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya $> 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak terjadi *multikolinearitas* antar variabel bebasnya.

Tabel. 4

Uji Multikolinearitas

Model	Collenearity	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan	0,948	1,055
Pendidikan	0,907	1,102
Lingkungan Tempat Tinggal	0,863	1,158

a. Dependent Variabel Pola Konsumsi

Sumber Data Pengolahan SPSS 21.00

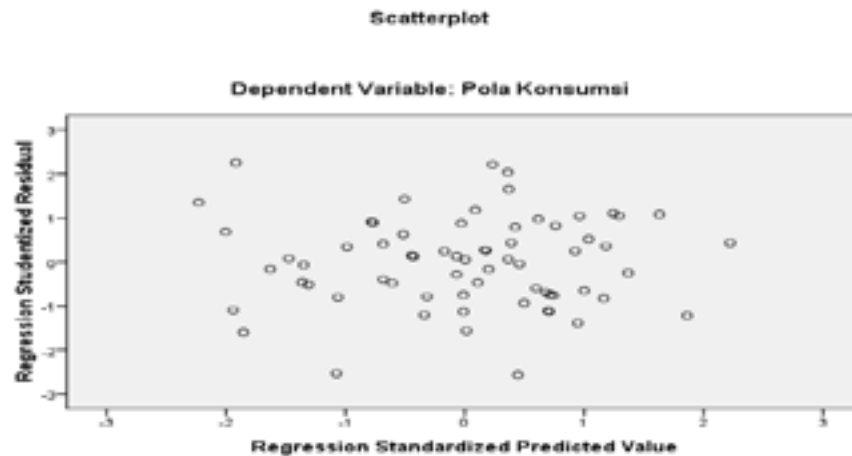
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki nilai *Tolerance* 0,948 dengan VIF 1,055, variabel pendidikan 0,907 dengan VIF 1,102 dan variabel lingkungan tempat tinggal 0,863 dengan VIF 1.158 hasil uji *multikoleniaritas* dapat dilihat dari tabel *coefficient* (*tolerance* dan VIF). Karena masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi *multikoleniaritas* antar variabel bebas dalam model regresinya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil pengolahan data uji heterokedastisitas.

Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data Pengolahan SPSS 21.00

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik diatas menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak berbentuk pola maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel devenden.

Tabel. 9

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.528	2.54593

a. Predictors: (Constant), lingkungan tempat tinggal, pendapatan, pendidikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 55 % yang berarti bahwa besarnya pengaruh antara variabel pendapatan, pendidikan dan lingkungan tempat tinggal 55 %. Hal ini berarti variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen sebesar 55 %. Sementara, lebih dari 100% maka sisanya sebesar 45 % (100% - 55 %). Di jelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel. 10
Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.289	3.253		-1.319	.192
Pendapatan	.339	.093	.316	3.637	.001
Pendidikan	.589	.094	.556	6.266	.000
lingkungan tempat tinggal	.199	.100	.181	1.988	.051

a. Dependent Variable: pola konsumsi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

(1) Variabel Pendapatan

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel pendapatan diperoleh $p\text{-value} > \alpha$ ($0,001 > 0,05$) artinya $0,001$ lebih besar dari $0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,637 > 1,996$) artinya $3,637$ lebih besar dari $1,996$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.

(2) Variabel Pendidikan

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel pendidikan diperoleh $p\text{-value} > \alpha$ ($0,000 > 0,05$) artinya $0,000$ lebih besar dari $0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,226 > 1,999$) artinya $6,226$ lebih besar dari $1,996$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.

(3) Variabel Lingkungan Tempat Tinggal

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel lingkungan tempat tinggal diperoleh $p\text{-value} > \alpha$ ($0,051 > 0,05$) artinya $0,051$ lebih besar dari $0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,988 > 1,996$) artinya $1,988$ lebih kecil dari $1,996$ yang berarti

H_0 diterima, H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh arah negatif yang signifikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.

3) Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Tabel. 11

Hasil Uji f

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	497.441	3	165.814	25.582	.000 ^a
Residual	408.350	63	6.482		
Total	905.791	66			

a. Predictors: (Constant), lingkungan tempat tinggal, pendapatan, pendidikan

a. Dependent Variable: pola konsumsi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $p\text{-value} > \alpha$ ($25,582 > 0,05$) yang berarti 25,582 lebih besar dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau bisa juga dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} $25,582 > 2,75$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen pendapatan, pendidikan dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama secara simultan mempengaruhi variabel terikat (*dependent*).

4) Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel. 12
Regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-4.289	3.253		-1.319	.192
Pendapatan	.339	.093	.316	3.637	.001
Pendidikan	.589	.094	.556	6.266	.000
Lingkungan Tempat Tinggal	.199	.100	.181	1.988	.051

Data Pengolahan SPSS 21.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa konstanta sebesar -4,289 koefisien regresi untuk pendapatan adalah sebesar 0,339 koefisien regresi untuk pendidikan adalah sebesar 0,589 dan koefisien regresi untuk lingkungan tempat tinggal sebesar 0,199. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = -4,289 + 0,339X_1 + 0,589X_2 + 0,199X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependent (Pola Konsumsi)

X_1 = variabel independent (pendapatan)

X_2 = variabel independent (pendidikan)

X_3 = variabel independent (lingkungan tempat tinggal)

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, dan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapatan di Dusun Kala Desa Wih Ilang hanya Rp 500,000- Rp 1,000,000/ bulan, hal ini dikarenakan masyarakat setempat belum memiliki pekerjaan tetap ditambah hasil pertanian yang belum memadai namun jumlah keluarga dalam satu rumah mencapai 1-2 KK bahkan lebih, sedangkan pendapatan di Desa Arul Badak hanya Rp 500,000- Rp 4,000,000, tentu yang berpenghasilan tinggi merupakan orang-orang kaya sedangkan masyarakat yang miskin hanya memiliki pendapatan Rp 500,000-1,000,000/Bulan. Ditambah banyaknya jumlah keluarga per KK, namun dengan pendapatan itu masyarakat memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap kebutuhan baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, tingginya kebutuhan tersebut tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh.

Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,001 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,637 > 1,996$) artinya 3,637 lebih besar dari 1,996 artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap pola

konsumsi rumah tangga keluarga miskin di Desa tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.

2. Pendidikan rumah tangga keluarga miskin di Dusun Kala Desa Wih Ilang dan Desa Arul sangat minim, pendidikan keluarga hanya beberapa tamatan Sarjana, SMA, SMP dan SD bahkan ada masyarakat yang tidak pernah menempuh pendidikan sama sekali. Namun masyarakat tidak membiarkan anaknya bernasib sama seperti kedua orang tuanya, tingkat pendidikan anak dan orang tua ini lah yang menjadi faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kebutuhannya karena faktor gaya hidup, gengsi, ditambah banyaknya pengeluaran saat rumah tangga memiliki banyak tanggungan yang masih menempuh pendidikan dan dalam jenjang pendidikan yang berbeda pula.

Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ (6,226 > 1,999) artinya 6,226 lebih besar dari 1,996 artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangat penting dalam suatu Daerah karena pendidikan dapat berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga miskin di Desa tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.

3. Lingkungan tempat tinggal di Dusun Kala Desa Wih Ilang dan Desa Arul Badak tentu berbeda dimana Dusun Kala Desa Wih Ilang, terbilang jauh tertinggal, karena infrastruktur daerah yang sangat kurang memadai dimana, jalan berbatu, licin saat hujan dan berdebu pada saat musim kemarau, ditambah, aliran listrik yang belum sepenuhnya terpasang di rumah masyarakat, sedangkan di Desa Arul Badak sudah memiliki infrastruktur Daerah yang sudah memadai, seperti bangunan serba guna Desa, Polindes, Meunasah dan lain-lain, namun jalan di Desa Arul Badak beraspal rusak dan berbatu. Walaupun dengan keadaan Desa tertinggal masyarakat Dusun Kala Desa Wih Ilang dan Desa Arul Badak memiliki pola konsumsi yang tinggi terhadap barang kebutuhan maupun non kebutuhan. Variabel lingkungan tempat tinggal, berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi, hal ini dibuktikan dengan tingkat 0,051 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,988 > 1,996) artinya 1,988 lebih kecil dari 1,996 yang berarti H_0 diterima, H_a ditolak. hal ini membuktikan bahwa lingkungan tempat tinggal hal utama dalam membangun Desa tertinggal menjadi Desa berkembang bahkan bisa

menjadi Desa maju dalam suatu Daerah karena lingkungan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga miskin di Desa tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.

SIMPULAN

- Variabel pendapatan (x_1) diperoleh tingkat signifikansi 0,001 (lebih besar dari 0,05) artinya 0,001 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,637 > 1,996$) artinya 3,637 lebih besar dari 1,996 yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima.
- Variabel pendidikan (x_2) diperoleh tingkat signifikansi 0,000 > 0,05) artinya 0,000 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,226 > 1,999$) artinya 6,226 lebih besar dari 1,996 yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima.
- Variabel lingkungan tempat tinggal (x_3) diperoleh tingkat signifikansi 0,051 > 0,05) artinya 0,051 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Atau bila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,988 > 1,996$) artinya 1,988 lebih kecil dari 1,996 yang berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- Nilai (R^2) sebesar 21 % berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variable dependen (Variabel Y) dan variable independen (Variabel X) yang berarti bahwa besarnya pengaruh antara variable pendapatan, pendidikan dan lingkungan tempat tinggal 21 %. Hal ini berarti variable dependen yang dapat di jelaskan oleh variable independen sebesar 21 %. Sementara, lebih dari 100 % maka sisanya sebesar 79 % ($100\% - 21\%$). Di jelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, *Kecamatan Pegasing dalam Angka*. (Taken-
gon: Badan Pusat Statistik 2016).
- Paul A Samuelson Dan William D Nordhaus, *Ilmu Makro ekonomi*, (Jakarta: Media Global
Edukasi, 2004).
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja

Grafindo Persada 2015).

Rachmad k. Dwi Susilo. *Sosiologi lingkungan*. (Jakarta: Rajawali Pers 2012).

Redja Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pendidikan di Indonesia. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012).

Sadono S, *Makro ekonomi teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013).

-----S, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Kebijakan*, (Jakarta: Kencana 2017).

-----, S. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010).
Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta 2013).

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017).

Zulmaulida, R., Saputra, E. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbantuan Lindo Software. *Infinity Jurnal*, 3(2), 189-216. Doi: <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.63>